

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI ERA DIGITALISASI

Edison Rumbiak¹, Petrus Irianto², Robert Masreng³, Ida M. Hutabarat⁴, Yulius Mataputung⁵, Diki Kurniawan⁶

Universitas Cendrawasih^{1,2,3,4,5,6}

e-mail: edison.rumbiak26@gmail.com¹, petrusirianto@fkip.uncen.ac.id², masrengrobert@yahoo.co.id³, ida_mariati@yahoo.com⁴, Yuliusmataputun1965@gmail.com⁵, dikikurniawan84@gmail.com⁶

Diterima: 31/3/2026; Direvisi: 6/4/2026; Diterbitkan: 14/4/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di era digitalisasi pada SMP Negeri 2 Tiom, Kabupaten Lanny Jaya, Provinsi Papua Pegunungan. Fokus penelitian mencakup strategi penumbuhan semangat dan percaya diri, pemberian bimbingan dan arahan, peran keteladanan, serta pemberian inspirasi, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung, penghambat, dan dampak strategi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan delapan informan (kepala sekolah, guru, operator, komite, dan siswa), observasi partisipatif, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan strategi "Context-Responsive Digital Leadership" melalui pendekatan humanis dan komunikatif guna mereduksi hambatan psikologis guru di wilayah 3T. Bimbingan dilakukan melalui supervisi klinis yang reflektif dan program peer mentoring internal untuk mengatasi keterbatasan pelatihan eksternal. Peran keteladanan digital pimpinan dalam administrasi sekolah menjadi katalisator bagi guru untuk mulai mengadopsi teknologi secara bertahap. Temuan mengidentifikasi bahwa ketersediaan listrik 24 jam sejak pertengahan 2024 menjadi faktor pendukung utama, sementara infrastruktur internet dan kebijakan pembatasan gawai siswa tahun 2026 menjadi hambatan signifikan. Implementasi strategi ini berdampak positif pada peningkatan kedisiplinan guru dan motivasi belajar siswa. Penelitian menyimpulkan bahwa integrasi nilai kearifan lokal "Noken" ke dalam budaya digital sekolah memperkuat resiliensi institusi pendidikan di daerah terpencil.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Digitalisasi Pendidikan, Wilayah 3T, Papua.*

ABSTRACT

This research aims to analyze the principal's leadership strategies in improving teacher performance in the digitalization era at SMP Negeri 2 Tiom, Lanny Jaya Regency, Highland Papua Province. The focus includes strategies for fostering morale and confidence, providing guidance and direction, the role of modeling, and providing inspiration, as well as identifying supporting factors, inhibitors, and the impact of these strategies. This study employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews with eight informants (principal, teachers, operator, committee, and students), participant observation, and documentation studies. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman interactive model, consisting of data condensation, data display, and conclusion

drawing. The results indicate that the principal implements a "Context-Responsive Digital Leadership" strategy through a humanist and communicative approach to reduce the psychological barriers of teachers in 3T (Frontier, Outermost, and Disadvantaged) regions. Guidance is provided through reflective clinical supervision and internal peer mentoring programs to overcome the limitations of external training. The principal's digital role modeling in school administration serves as a catalyst for teachers to begin adopting technology gradually. The findings identify that the availability of 24-hour electricity since mid-2024 is a primary supporting factor, while internet infrastructure and the 2026 student device restriction policy are significant inhibitors. The implementation of these strategies has a positive impact on increasing teacher discipline and student learning motivation. The study concludes that integrating "Noken" local wisdom values into the school's digital culture strengthens the resilience of educational institutions in remote areas.

Keywords: *Principal Leadership, Teacher Performance, Educational Digitalization, 3T Region, Papua.*

PENDAHULUAN

Memasuki fase transisi menuju *Society 5.0*, dunia pendidikan Indonesia saat ini menghadapi guncangan teknologi yang mengharuskan adanya penataan ulang secara menyeluruh terhadap model kepemimpinan di sekolah. Transformasi digital bukan lagi sekadar pilihan gaya hidup, melainkan keharusan fungsional bagi setiap lembaga pendidikan demi menjaga relevansi kurikulum dengan tuntutan zaman yang dinamis. Di era serba cepat ini, performa tenaga pendidik menjadi tolok ukur utama bagi keberhasilan sistem pendidikan, di mana penguasaan kompetensi *teknopedagogis* menjadi prasyarat mutlak dalam mengelola proses pembelajaran yang interaktif serta berbasis data. Namun, implementasi kebijakan digitalisasi sering kali berbenturan dengan kenyataan pahit mengenai kesenjangan infrastruktur yang lebar, terutama di wilayah terdepan, terluar, dan tertinggal. Kepemimpinan kepala sekolah kini diuji kapasitasnya bukan hanya sebagai manajer administratif konvensional, melainkan sebagai pemimpin digital visioner yang mampu menggerakkan ekosistem sekolah secara masif di tengah keterbatasan sarana pendukung yang tersedia. Kemampuan melakukan *reorientasi* strategi menjadi kunci agar institusi tetap mampu melahirkan lulusan berkualitas yang memiliki daya saing tinggi dalam kancah persaingan global yang sangat kompetitif dan penuh ketidakpastian saat ini demi menjamin masa depan (Amalia, 2026; Christanto et al., 2026; Fitriyah et al., 2026; Setyabudi et al., 2026).

Kondisi pendidikan di Provinsi Papua Pegunungan, khususnya pada Kabupaten Lanny Jaya, mencerminkan sebuah perjuangan literasi digital yang unik di tengah tantangan geografis ekstrem wilayah pegunungan tengah. 2 Tiom, sebagai salah satu institusi pendidikan menengah di pusat kabupaten, berada pada titik krusial dalam mengadopsi kebijakan digitalisasi nasional yang sedang gencar dilakukan pemerintah. Secara historis, wilayah terpencil ini harus bergelut dengan keterbatasan akses energi dan telekomunikasi yang sering kali menghambat kinerja guru dalam mengakses platform pengembangan profesi secara mandiri. Namun, perkembangan infrastruktur terbaru pada pertengahan tahun 2024, di mana sistem kelistrikan mulai beroperasi selama 24 jam penuh, telah membuka peluang baru bagi transformasi digital di sekolah tersebut. Perubahan fundamental pada stabilitas energi ini menuntut strategi kepemimpinan yang sangat adaptif untuk memastikan bahwa fasilitas dasar tersebut dapat diterjemahkan menjadi peningkatan kinerja nyata bagi para tenaga pendidik. Kesenjangan antara harapan kebijakan dengan realitas keterbatasan akses selama bertahun-tahun harus segera dijawab melalui manajemen yang tepat sasaran agar lompatan kemajuan infrastruktur listrik tersebut

memberikan dampak transformatif bagi mutu pembelajaran berkelanjutan bagi seluruh siswa yang menuntut ilmu (Erni et al., 2020; Fitri et al., 2020; Mulyati, 2021; Nashrullah et al., 2025).

Performa guru di 2 Tiom tidak hanya diukur melalui kemampuan teknis mengajar di dalam kelas, tetapi juga dari ketahanan mental serta kreativitas dalam mengintegrasikan teknologi di tengah risiko isolasi informasi. Di era digitalisasi ini, guru diharapkan mampu mengoperasikan berbagai perangkat canggih, merancang modul ajar digital yang menarik, serta melakukan evaluasi berbasis aplikasi modern. Namun, beban administratif yang cukup tinggi dan adanya kesenjangan literasi digital antar-generasi sering kali menjadi hambatan utama dalam mencapai target tersebut secara merata. Kepala sekolah dituntut memiliki strategi kepemimpinan yang mampu menumbuhkan rasa percaya diri guru untuk bereksperimen dengan inovasi teknologi, sekaligus memberikan bimbingan teknis yang berkelanjutan setiap harinya. Proses digitalisasi sekolah tidak boleh dipandang sebagai beban tambahan yang melelahkan, melainkan harus dipahami sebagai alat pemberdayaan profesional untuk meningkatkan efektivitas kerja. Pemimpin sekolah harus mampu menjalankan peran sebagai *coach* yang menginspirasi para guru untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan sistem informasi agar kualitas instruksional tetap terjaga dengan baik di tengah tuntutan global yang sangat dinamis dan kompetitif demi menjamin tercapainya visi misi besar lembaga di masa (Jannati et al., 2023; Kiriana et al., 2022).

Kepemimpinan di wilayah Papua Pegunungan harus mempertimbangkan dimensi sosiokultural yang sangat kuat, seperti nilai kearifan lokal *noken* yang melambangkan perlindungan serta pembagian pengetahuan secara komunal antar warga. Digitalisasi sering kali memicu kekhawatiran mengenai tergerusnya identitas lokal oleh arus informasi global yang tidak terkendali, sehingga kepala sekolah di 2 Tiom perlu melakukan sinkronisasi antara kemajuan teknologi dengan nilai budaya asli. Strategi kepemimpinan yang efektif adalah yang mampu membangun harmoni antara modernitas perangkat digital dengan kearifan tradisional, menciptakan ekosistem belajar yang cerdas teknologi namun tetap berakar pada jati diri daerah. Terdapat celah penelitian yang nyata di mana belum banyak kajian yang mengevaluasi strategi kepemimpinan dalam konteks transisi infrastruktur energi mendadak seperti yang dialami Distrik Tiom sejak tahun 2024. Kebanyakan riset sebelumnya mengasumsikan infrastruktur sebagai variabel tetap di wilayah urban, sementara di Lanny Jaya, faktor ini adalah variabel dinamis yang baru saja mengalami lompatan besar. Belum ada kajian mendalam mengenai pemanfaatan momentum perubahan stabilitas listrik untuk mempercepat performansi digital guru di daerah yang sebelumnya terisolasi secara geografis maupun akses arus informasi komunikasi digital (Aisyah et al., 2025; Darmawan & Syamsiah, 2025; Hasrianti & Hidayati, 2023; Mahulae & Panjaitan, 2026; Marsuki et al., 2025; Sakti, 2023).

Kebaharuan dalam penelitian ini terletak pada pendekatan *Context-Responsive Digital Leadership* yang diterapkan pada ekosistem pendidikan wilayah pegunungan tinggi yang sedang mengalami transisi infrastruktur kelistrikan. Berbeda dengan kajian sebelumnya yang bersifat *teknosentris*, penelitian ini secara orisinal mengkaji strategi kepala sekolah dalam menavigasi kebijakan pembatasan perangkat digital bagi siswa pada tahun 2026, sembari tetap memacu kinerja digital tenaga pendidik. Fokus pada 2 Tiom memberikan perspektif unik mengenai manajemen performa di tengah realitas geografis ekstrem yang belum pernah dibahas secara mendalam dalam literatur manajemen pendidikan nasional. Inovasi ini menawarkan model kepemimpinan yang menyatukan dukungan psikologis dengan dukungan struktural di wilayah marginal untuk menciptakan budaya organisasi berbasis kearifan lokal masyarakat Lanny Jaya. Tujuan penelitian ini mencakup analisis mendalam mengenai bagaimana kepala sekolah memberikan bimbingan, inspirasi, serta motivasi untuk meningkatkan efektivitas kerja

guru di era serba digital. Melalui eksplorasi faktor pendukung dan penghambat, riset ini diharapkan mampu melahirkan rekomendasi strategis bagi sekolah-sekolah di wilayah terpencil seluruh Indonesia agar mampu beradaptasi dengan disrupsi teknologi secara berkelanjutan tanpa menceraabut akar identitas budaya bangsa demi masa depan gemilang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui desain studi kasus untuk membedah fenomena kepemimpinan secara mendalam di lingkungan organisasi. Lokasi riset ditetapkan di SMP Negeri 2 Tiom, Kabupaten Lanny Jaya, Provinsi Papua Pegunungan, yang merupakan wilayah kategori 3T. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* mengingat institusi ini sedang mengalami transisi infrastruktur digital yang signifikan pasca diresmikannya layanan listrik 24 jam oleh pihak PLN pada Juni 2024. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan selama 6 bulan, terhitung mulai Juli 2025 hingga Desember 2025 pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Fokus utama prosedur ini adalah menangkap realitas strategi manajerial dalam kondisi alami tanpa melakukan manipulasi variabel di lapangan. Penggunaan studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi interaksi antara gaya kepemimpinan dengan respons kinerja pendidik secara intensif dalam konteks geografis yang spesifik dan menantang di wilayah pegunungan tengah Papua ini secara tuntas dan sistematis bagi kepentingan ilmu pengetahuan.

Sumber informasi primer dalam riset ini diperoleh dari 8 informan kunci yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria keterlibatan langsung dalam sistem digitalisasi sekolah. Partisipan terdiri atas 1 kepala sekolah, 3 guru pelaksana pembelajaran berbasis teknologi, 1 operator sistem informasi, 1 perwakilan komite, serta 2 siswa untuk memotret dampak layanan. Peneliti memosisikan diri sebagai instrumen utama atau *human instrument* yang terjun langsung ke lapangan guna menjamin validitas data. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui teknik *triangulation* yang menggabungkan wawancara mendalam dengan pedoman *open-ended*, observasi partisipatif untuk merekam interaksi manajerial harian, serta studi dokumentasi fisik berupa dokumen kinerja dan presensi. Alat bantu pendukung mencakup perangkat perekam audio digital, catatan lapangan, dan kamera untuk mendokumentasikan bukti fisik kegiatan. Seluruh instrumen dirancang agar mampu menangkap aspek psikologis dan sosiokultural pendidik di daerah terpencil secara objektif demi mendapatkan kecukupan informasi yang kredibel serta akurat sesuai fakta sosiologis yang terekam selama periode riset berlangsung.

Tahapan analisis data dijalankan secara sistematis mengikuti model interaktif yang mencakup prosedur kondensasi data, penyajian informasi, serta penarikan kesimpulan melalui proses verifikasi yang ketat. Peneliti melakukan seleksi terhadap seluruh informasi mentah untuk menyederhanakan temuan dengan membuang data yang tidak relevan melalui teknik *coding* tema kepemimpinan digital. Penyajian data diwujudkan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis guna mempermudah identifikasi pola hubungan antara strategi instruksional dengan produktivitas kerja pendidik di tahun 2026. Guna menjamin keabsahan temuan, penelitian menerapkan strategi pemeriksaan silang data dari berbagai sumber dan metode untuk meminimalisir risiko bias interpretasi subjektif. Proses verifikasi dilakukan secara berkelanjutan hingga mencapai titik jenuh informasi guna menghasilkan simpulan logis mengenai efektivitas model kepemimpinan di wilayah pegunungan. Langkah terakhir melibatkan prosedur *member check* kepada pihak sekolah guna memastikan akurasi hasil interpretasi sebelum laporan akhir disusun. Rangkaian analisis ini memastikan bahwa luaran

penelitian didasarkan pada bukti lapangan yang valid, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik bagi masa depan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi selama periode Juli hingga Desember 2025. Berikut adalah ringkasan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel resume hasil penelitian:

Tabel 1. Hasil Penelitian

Rumusan Masalah	Hasil Temuan Utama	Informan & Bukti
Strategi menumbuhkan semangat & percaya diri.	Pendekatan humanis dan komunikatif melalui solusi bersama serta pemanfaatan teknologi sederhana bertahap untuk membangun rasa percaya diri guru.	In-1, In-2, In-4, Ov-1, Dk-1
Strategi bimbingan dan arahan profesional.	Pelaksanaan supervisi klinis yang reflektif dan pendampingan internal berbasis budaya saling belajar antar-guru (<i>peer mentoring</i>).	In-1, In-3, Ov-3, Dk-4
Strategi dorongan dan keteladanan pimpinan.	Kepala sekolah menjadi <i>role model</i> penggunaan TIK dalam administrasi dan melibatkan guru dalam perencanaan program digital sekolah.	In-1, In-2, Ov-5, Dk-7
Strategi pemberian inspirasi digital.	Komunikasi visi sekolah yang realistis dan kontekstual untuk mendorong budaya belajar berkelanjutan di tengah keterbatasan sarana.	In-1, In-4, Ov-9, Dk-9
Faktor pendukung dan penghambat.	Pendukung: Komitmen pimpinan & listrik 24 jam. Penghambat: Jaringan internet buruk, beban administrasi, dan kebijakan pembatasan HP 2026.	In-1, In-6, In-8, Ov-10, Dk-11
Dampak strategi kepemimpinan.	Peningkatan kedisiplinan guru dalam administrasi digital dan peningkatan antusiasme serta minat belajar siswa di kelas.	In-2, In-7, Ov-11, Dk-12

Berdasarkan tabel 1 kepala sekolah menerapkan pendekatan kepemimpinan yang humanis melalui komunikasi interpersonal untuk mendengarkan kendala guru dan mencari solusi bersama di tengah keterbatasan fasilitas wilayah 3T. Strategi ini difokuskan pada penanaman profesionalisme melalui indikator *confidence-building* dengan mengizinkan guru menggunakan teknologi sederhana seperti telepon genggam pribadi sebagai media ajar awal, sehingga guru tidak merasa terbebani oleh tuntutan teknologi yang kompleks. Penciptaan iklim

kerja yang kolaboratif dan pemberian apresiasi non-materiil dalam rapat sekolah terbukti efektif meningkatkan optimisme guru untuk menghadapi tantangan digitalisasi di wilayah pegunungan Papua Pegunungan.

Bimbingan profesional dilaksanakan melalui supervisi klinis yang menekankan pada pendampingan berkelanjutan dan diskusi reflektif pasca-observasi kelas untuk mengidentifikasi perbaikan teknis tanpa menimbulkan tekanan psikologis bagi guru. Mengingat keterbatasan akses pelatihan eksternal, kepala sekolah menginisiasi program pelatihan internal berbasis budaya saling belajar (*peer mentoring*), di mana guru yang lebih mahir teknologi membimbing rekan sejawatnya secara informal. Strategi bimbingan ini diarahkan secara kontekstual dengan memprioritaskan penggunaan media pembelajaran *offline* yang dapat dioperasikan meskipun jaringan internet mengalami gangguan.

Kepala sekolah menjalankan fungsi sebagai *role model* digital dengan mendemonstrasikan penguasaan teknologi dalam tugas-tugas manajerial seperti administrasi sekolah, penggunaan proyektor dalam rapat, dan komunikasi melalui platform digital. Kehadiran fisik pimpinan di barisan terdepan dalam setiap kegiatan inovasi memberikan pesan kuat bagi guru bahwa perubahan adalah visi kolektif yang didukung penuh oleh manajemen. Strategi ini diperkuat dengan melibatkan aktif guru dalam perencanaan program sekolah berbasis teknologi (SDP) guna menumbuhkan rasa memiliki (*ownership*) dan tanggung jawab moral terhadap keberhasilan transformasi digital sekolah.

Inspirasi kepemimpinan diwujudkan melalui perumusan visi sekolah yang realistis dan kontekstual, yang disampaikan secara konsisten untuk meyakinkan guru bahwa kemajuan teknologi adalah alat untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik bagi putra daerah. Kepala sekolah mendorong tumbuhnya budaya belajar berkelanjutan (*lifelong learning*) dengan menekankan bahwa guru tidak harus langsung mahir, melainkan harus memiliki kemauan untuk terus mencoba hal-hal baru. Narasi inspiratif ini mampu menyelaraskan tujuan individu guru dengan tujuan organisasi sekolah, sehingga tercipta semangat perubahan yang didasarkan pada empati dan pemahaman terhadap keterbatasan lapangan.

Keberhasilan strategi kepemimpinan didukung oleh komitmen internal sekolah yang kuat, dukungan kelistrikan 24 jam yang mulai stabil di Distrik Tiom sejak pertengahan 2024, serta tingginya minat belajar siswa terhadap konten multimedia. Namun, faktor penghambat yang dominan meliputi infrastruktur internet yang belum merata, beban administrasi guru yang tinggi, serta terbitnya Surat Edaran Dinas Pendidikan 2026 mengenai pembatasan handphone bagi siswa yang membatasi ruang gerak inovasi pedagogis berbasis gawai. Kondisi geografis ekstrem dan keterbatasan anggaran sekolah untuk pemeliharaan perangkat TIK juga menjadi tantangan krusial yang menuntut kepemimpinan yang lebih adaptif dalam mengelola sumber daya terbatas.

Implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah telah memberikan dampak positif awal berupa peningkatan kedisiplinan guru dalam menyusun administrasi digital serta peningkatan literasi teknologi di lingkungan sekolah. Siswa menunjukkan ketertarikan belajar yang lebih tinggi saat guru menggunakan video atau gambar digital dalam pembelajaran, yang terbukti meningkatkan keaktifan interaksi di dalam kelas. Secara sistemik, transformasi ini mulai membentuk budaya sekolah yang lebih inovatif, di mana kegagalan teknologi dipandang sebagai bagian dari proses belajar bersama menuju kualitas pendidikan yang lebih inklusif dan kompetitif.

Pembahasan

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kepercayaan diri guru di wilayah pegunungan tengah dilakukan melalui pendekatan yang mengutamakan sisi kemanusiaan untuk

mengurangi kecemasan terhadap perubahan teknologi digital. Langkah inovatif yang diambil adalah mengizinkan penggunaan perangkat telepon seluler pribadi sebagai media awal dalam melakukan inovasi pembelajaran di ruang kelas. Hal ini secara signifikan meningkatkan efikasi diri para pendidik karena mereka memulai adaptasi dari alat yang sudah sangat familiar dalam kehidupan sehari-hari. Pemimpin sekolah berperan aktif sebagai pendengar yang responsif sehingga para guru merasa memiliki sandaran emosional dalam menghadapi kompleksitas administrasi yang sering kali membingungkan. Keberanian guru untuk mencoba metode baru tanpa rasa takut salah merupakan indikator kesehatan iklim kerja di tengah arus transformasi global (Azhar & Istikomah, 2026; Huriah et al., 2026; Mujiati et al., 2026; Sari et al., 2026). Dukungan moral ini menjadi prasyarat utama sebelum menuntut penguasaan kompetensi teknis yang lebih berat pada masa mendatang. Namun, sistem penghargaan masih bersifat nonmateriil dan insidental sehingga memerlukan skema apresiasi yang lebih terstruktur. Guru cenderung lebih percaya diri belajar dari sesama rekan kerja melalui modal sosial yang ada dibandingkan melalui instruksi formal yang kaku secara terus menerus bagi peningkatan pendidik (Hasrianti & Hidayati, 2023; Jalaluding & Nisa, 2026; Pardiyawan et al., 2026; Supriatin & Wasliman, 2026).

Implementasi bimbingan profesional bergeser dari sekadar kontrol administratif menuju supervisi instruksional yang lebih mendalam melalui diskusi reflektif pasca pengamatan di kelas. Kurangnya panduan teknologi informasi yang kontekstual di wilayah 3 T diatasi dengan mengarahkan guru pada pemanfaatan berbagai platform *offline* seperti video pembelajaran yang telah diunduh. Strategi bimbingan sejawat diterapkan sebagai solusi efisien ketika anggaran untuk mendatangkan narasumber ahli dari luar wilayah sangat terbatas. Ketika guru yang mahir teknologi membimbing rekan sejawat, hal itu tidak hanya meningkatkan kompetensi digital tetapi juga mempererat hubungan profesional antar staf. Meskipun demikian, bimbingan ini masih bersifat umum dan belum sepenuhnya didasarkan pada analisis data kinerja individu secara mendalam. Kolaborasi dengan operator sekolah sangat membantu mengurangi beban kognitif guru saat berhadapan dengan aplikasi laporan baru yang rumit. Umpan balik yang berkelanjutan sangat dibutuhkan agar inovasi tidak berhenti pada satu siklus kegiatan saja. Pendampingan tanpa batas waktu memberikan rasa aman bagi para pendidik untuk terus bereksplorasi dalam menerapkan teknologi dalam proses belajar mengajar harian. Guru membutuhkan dukungan teknis nyata untuk menjaga konsistensi performa akademik mereka di sekolah (Firmansyah et al., 2022; Munarun et al., 2025; Nisa, 2023; Ramadhani et al., 2024; Yufita et al., 2021).

Kepala sekolah bertindak sebagai figur teladan dalam penggunaan teknologi informasi dengan secara konsisten menggunakan laptop serta proyektor dalam setiap rapat koordinasi. Keteladanan fisik ini efektif meruntuhkan hambatan psikologis bagi guru senior yang sering merasa bahwa teknologi digital hanya milik generasi muda. Meskipun terdapat fenomena *reverse leadership* di mana guru muda memiliki keterampilan lebih tinggi, pemimpin sekolah justru merangkul kondisi ini sebagai peluang kerja sama. Strategi berdiri di depan dalam visi namun bersedia belajar teknis dari bawahan menunjukkan kerendahan hati intelektual yang memperkuat legitimasi kepemimpinan. Pemberian otonomi kepada guru untuk menyusun rencana pengembangan kelas digital menumbuhkan rasa kepemilikan yang tinggi terhadap setiap program inovasi. Namun, dorongan motivasional ini sering kali berbenturan dengan keterbatasan perangkat sekolah yang pengadaannya masih bergantung pada anggaran eksternal tahunan. Kepala sekolah harus menjadi jembatan komunikasi untuk meyakinkan masyarakat bahwa digitalisasi bukan merupakan ancaman bagi nilai budaya lokal. Keberanian mengambil risiko dalam menerapkan kebijakan sekolah digital di tengah skeptisisme lingkungan

menunjukkan kapasitas pemimpin sebagai pelopor perubahan budaya organisasi yang adaptif dan sangat progresif bagi masa depan seluruh ekosistem sekolah (Astuti & Suparjo, 2026; Atsauri et al., 2026; Mujiati et al., 2026; Noviko et al., 2025; Zulfikar & Hidayat, 2026).

Visi sekolah yang menganggap digitalisasi sebagai jembatan bagi putra daerah untuk sejajar dengan siswa di kota besar memberikan makna mendalam pada tugas guru. Narasi inspiratif ini dipadukan dengan kearifan lokal seperti konsep *noken* sebagai wadah penyimpanan ilmu agar teknologi tidak terasa asing bagi masyarakat. Budaya belajar sepanjang hayat dipromosikan agar guru selalu terbuka pada aplikasi baru seperti yang tersedia dalam platform merdeka mengajar. Faktor pendukung utama adalah stabilitas energi listrik 24 jam yang mulai tersedia sejak pertengahan 2024 bagi kemajuan operasional sekolah. Sebelumnya, ketersediaan energi hanya berkisar antara 3 hingga 6 jam saja setiap harinya. Hambatan internet tetap menjadi kendala struktural yang mengakibatkan keterlambatan dalam sinkronisasi data dapo dik secara berkala. Munculnya kebijakan pembatasan gawai bagi siswa oleh dinas pendidikan pada 2026 menciptakan dilema baru dalam pelaksanaan strategi kelas digital. Kepala sekolah harus melakukan navigasi kebijakan dengan memperkuat literasi etis dan pemanfaatan laboratorium milik sekolah sebagai kompensasi atas aturan tersebut. Analisis faktor ini membuktikan bahwa kepemimpinan digital di wilayah terpencil merupakan bentuk manajemen krisis berkelanjutan yang menuntut ketangkasan strategis tinggi sekali.

Dampak dari strategi kepemimpinan terlihat pada transformasi budaya kerja yang lebih disiplin melalui penggunaan sistem presensi digital serta pemantauan kinerja harian. Peningkatan kualitas interaksi kelas terjadi karena penggunaan multimedia mengubah suasana belajar yang monoton menjadi lebih dinamis bagi seluruh siswa. Hal ini memicu kepercayaan publik di mana orang tua merasa bangga melihat anak mereka mulai diperkenalkan dengan teknologi modern di daerah sulit. Namun, dampak ini belum merata pada aspek orisinalitas karya digital karena guru masih cenderung mengonsumsi konten daripada menciptakannya. Kemampuan untuk mempertahankan kontinuitas pendidikan di tengah ketidakpastian keamanan merupakan capaian tertinggi dari kepemimpinan adaptif yang diterapkan di pegunungan tengah. Strategi kepala sekolah telah meletakkan fondasi bagi sekolah tangguh yang siap melakukan pembelajaran jarak jauh jika terjadi gangguan keamanan wilayah. Keberhasilan dalam meningkatkan kinerja guru di era digitalisasi ini memberikan harapan besar bagi mutu pendidikan di kabupaten lanny jaya. Digitalisasi bukan sekadar tentang pengadaan alat melainkan tentang penggerakan manusia untuk mencapai performa terbaiknya melalui sinergi kearifan lokal. Fokus masa depan harus diarahkan pada pelatihan pembuatan media ajar mandiri bagi kemandirian guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 2 Tiom dalam meningkatkan kinerja guru di era digitalisasi merupakan perpaduan antara kepemimpinan transformasional dengan pendekatan yang sangat kontekstual terhadap kondisi wilayah 3T. Strategi utama yang diterapkan meliputi pembangunan komunikasi interpersonal yang humanis untuk menumbuhkan rasa percaya diri guru, pelaksanaan supervisi klinis yang bersifat pendampingan reflektif, serta pemberian keteladanan langsung dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Kepala sekolah berhasil mengubah tantangan geografis dan keterbatasan infrastruktur menjadi peluang inovasi dengan mendorong penggunaan teknologi secara bertahap, mulai dari perangkat sederhana yang dimiliki guru hingga pemanfaatan media pembelajaran berbasis konten luring.

Efektivitas kepemimpinan di sekolah ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam menavigasi perubahan infrastruktur, terutama pemanfaatan pasokan listrik 24 jam yang mulai tersedia sejak pertengahan tahun 2024. Selain itu, integrasi nilai-nilai kearifan lokal seperti filosofi "Noken" ke dalam narasi digitalisasi sekolah terbukti mampu mereduksi resistensi budaya dan menciptakan rasa memiliki di kalangan pendidik. Dampak nyata dari strategi ini terlihat pada peningkatan kedisiplinan guru dalam pengelolaan administrasi digital, tumbuhnya budaya belajar sejawat melalui mentoring internal, serta meningkatnya partisipasi dan semangat belajar siswa di dalam kelas. Kepemimpinan yang adaptif ini membuktikan bahwa keterbatasan sarana bukan penghalang mutlak bagi transformasi pendidikan, asalkan pimpinan mampu menjadi katalisator yang memberikan dukungan moral sekaligus solusi teknis yang membunikan bagi para guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R., Maarang, M., & Tabun, N. L. (2025). Analisis kemampuan literasi digital pada guru PAUD di lima kabupaten di Jawa Timur ditinjau dari segi teknis. *Manajerial Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(4), 1091. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i4.8047>
- Amalia, M. N. (2026). Strategi manajemen kurikulum vokasi dalam meningkatkan kompetensi dan daya saing lulusan. *Manajerial Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 287. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1.9569>
- Astuti, A., & Suparjo, S. (2026). Penguatan budaya organisasi berbasis nilai lokal di PKBM sebagai pilar pendidikan berkelanjutan. *Manajerial Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 126. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1.9402>
- Atsauri, M. S., Sukarman, S., & Kurniawan, M. A. (2026). Implementasi teknologi digital dalam penyusunan rencana kerja sekolah: Systematic literature review. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 775. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.8982>
- Azhar, H. H. P., & Istikomah, I. (2026). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 708. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9502>
- Christanto, B., Ayu, C. S., Tanzil, A. T., & Gregory, C. (2026). Hubungan green product, green room layout, dan service quality terhadap repurchase intention pada pembelajaran mahasiswa kampus X. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 1023. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9702>
- Darmawan, A., & Syamsiah, S. (2025). Literasi digital bagi guru RA Daarul Wahdah melalui pemanfaatan Prezi untuk media pembelajaran interaktif. *Community Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 692. <https://doi.org/10.51878/community.v5i2.7576>
- Erni, S., Vebrianto, R., Miski, C. R., MZ, Z. A., Martius, & Thahir, M. (2020). Refleksi proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 pada sektor pendidikan guru MTs swasta di Pekanbaru: Dampak dan solusi. *Bedelau Journal of Education and Learning*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.55748/bjel.v1i1.1>
- Firmansyah, F., Yuliana, F., & Deskoni, D. (2022). Pendampingan desain pembelajaran e-learning berbasis Moodle bagi guru di SMP Xaverius 2 Palembang. *E-Dimas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(3), 549. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i3.11698>

- Fitri, W., Octaria, M., Irvanaries, Suwanny, N., Sisilia, S., & Firnando. (2020). Tantangan dan solusi terhadap ketimpangan akses pendidikan dan layanan kesehatan yang memadai di tengah pandemi Covid-19. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(10), 766. <https://doi.org/10.46799/jst.v1i10.181>
- Fitriyah, F., Kartika, N. M. A. W., Meidasari, R., Sari, D., & Sylvia, S. (2026). Pembuatan video pembelajaran destinasi pariwisata dengan menggunakan model ADDIE. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 1104. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9699>
- Hasrianti, H., & Hidayati, D. (2023). Upaya pengembangan guru SMA swasta Kota Kendari dalam menghadapi tantangan transformasi digital. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1494. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5218>
- Huriah, H., Rayhanah, S., Erawati, E., Suriansyah, S., & Purwanti, R. (2026). Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru TK. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 721. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9681>
- Jalaluding, M., & Nisa, K. R. (2026). Profesionalisme guru sebagai pilar utama peningkatan mutu pendidikan. *Manajerial Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 298. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1.9509>
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran guru penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>
- Kiriana, I. N., Widiasih, N. N. S., & Sena, I. G. M. W. (2022). Peran guru penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(1), 66. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i1.763>
- Mahulae, A. T. H., & Panjaitan, B. (2026). Pemanfaatan perangkat digital dalam manajemen sekolah: Literature review. *Manajerial Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 64. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1.9201>
- Marsuki, M., Torano, F. M., & Hidayah, H. (2025). Pelatihan pembuatan video pembelajaran berbasis artificial intelligence (AI) bagi guru penjas. *Community Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 570. <https://doi.org/10.51878/community.v5i2.7319>
- Mujiati, M., Harris, T., & Wahyudi, F. (2026). Model manajemen pengembangan kompetensi guru melalui coaching. *Manajerial Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 248. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1.9406>
- Mulyati, N. (2021). Analisis kebijakan pendidikan terkait implementasi pembelajaran jarak jauh pada masa darurat Covid-19. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(9). <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v1i9.191>
- Munarun, A., Handayani, L. R., Ariyani, R. M., Ulum, B., Sofia, S., & Istiariani, I. (2025). Pendampingan penggunaan teknologi secara bijak kepada anak sekolah dasar di Desa Pidodowetan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 8(4), 834. <https://doi.org/10.30591/japhb.v8i4.9702>
- Nashrullah, M., Rahman, S., Majid, A., Hariyati, N., & Budiyanto, B. (2025). Transformasi digital dalam pendidikan Indonesia: Analisis kebijakan dan implikasinya terhadap kualitas pembelajaran. *Mudir Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 52. <https://doi.org/10.55352/mudir.v7i1.1290>

- Nisa, K. (2023). Validasi instrumen supervisi akademik digital dalam peningkatan profesionalisme guru menggunakan teknologi digital. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 44. <https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.64372>
- Noviko, H., Maksum, H., & Novaliendry, D. (2025). Pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap inovasi guru melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran digital. *Manajerial Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(4), 1276. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i4.8013>
- Pardiyawan, P., Sugiantoro, S., Ali, M., Afdal, M., Khaeruddin, K., & Victorynie, I. (2026). Rekonseptualisasi diklat guru dalam pengembangan profesional berkelanjutan: Analisis literatur. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 962. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9689>
- Ramadhani, A. R., Muhammadiyah, M., & Ma'ruf, A. (2024). Inovasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Microsoft Teams di SMKN 1 Purwosari. *At-Ta Dib Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 20. <https://doi.org/10.47498/tadib.v16i1.3007>
- Sakti, A. (2023). Meningkatkan pembelajaran melalui teknologi digital. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik*, 2(2), 212. <https://doi.org/10.55606/juprit.v2i2.2025>
- Sari, E., Faizin, A. K., Thohirin, A., & Suyitno, S. (2026). Analisis gaya kepemimpinan kepala sekolah guru penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Manajerial Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 200. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1.9407>
- Setyabudi, M. R., Rahayu, Q. N. A., Aulia, S., Famularsih, S., Anggrain, R. Y., & Asy'syakurni, N. A. (2026). Gerakan Pramuka sebagai sarana pembentukan karakter disiplin, mandiri, dan religius sekolah menengah pertama (SMP). *Community Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 226. <https://doi.org/10.51878/community.v6i1.8943>
- Supriatin, R., & Wasliman, E. D. (2026). Manajemen komunitas belajar guru dalam meningkatkan kinerja dan profesionalisme pendidik di SD. *Manajerial Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 257. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1.9403>
- Yufita, Y., Sihotang, H., & Tambunan, W. (2021). Peningkatan kompetensi pedagogik melalui pelatihan teknologi informasi komunikasi dan pendampingan kepala sekolah pada masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3993. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1283>
- Zulfikar, R., & Hidayat, H. (2026). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 276. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8910>